


 COMMUNITY
SERVICE
PROGRESS

COMMUNITY SERVICES PROGRESS

EISSN : 2962-0422

www.journal.stie-binakarya.ac.id

**Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan
Agama Islam
(Studi Kasus Smp Negeri 3 Lima Puluh)**

Muhammad Alang Khairun Nizar

STIE Bina Karya

Email : mhdkhairunnizar@gmail.com**ABSTRACT**

The problem of this research is how to use collaborative learning methods in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education in SMP Negeri 3 Lima Puluh? And what are the obstacles in using collaborative learning methods at SMP Negeri 3 Lima Puluh? This research is a type of qualitative research. The type of research whose findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation and aims to reveal the symptoms holistically-contextually through the collection of data from natural settings by utilizing the researcher as a key instrument. The results of this thesis, the use of collaborative learning models has been used in SMP Negeri 3 Lima Puluh since the exit of the new curriculum, namely the 2013 curriculum. By using collaborative learning methods, a teacher of Islamic Religious Education is expected to be more able to guide, motivate students of SMP Negeri 3 Lima So many students concentrate more on following the path during the teaching and learning process in class. The process of learning determines learning achievement. Every student has a difference in learning achievement. Some tend to be high, others tend to be low. Learning achievements of Islamic Religious Education achieved by students in SMP Negeri 3 Lima Puluh are very good results thanks to the efforts of teachers to maximize their learning.

Keywords : Collaborative Learning Method, Learning Outcomes of Islamic Religion

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh? Dan apa saja kendala dalam menggunakan metode pembelajaran kolaboratif di SMP Negeri 3 Lima Puluh? Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lain dan bertujuan mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alam dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Hasil dari skripsi ini, penggunaan model pembelajaran kolaboratif sudah digunakan di SMP Negeri 3 Lima Puluh sejak keluarnya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Dengan menggunakan metode pembelajaran

kolaboratif, seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih mampu membimbing, memotivasi siswa SMP Negeri 3 Lima sehingga banyak siswa yang lebih konsentrasi mengikuti alur pada saat proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar menentukan prestasi belajar. Setiap siswa mempunyai perbedaan prestasi belajar. Ada yang cenderung tinggi, ada pula yang cenderung rendah. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diraih siswa di SMP Negeri 3 Lima Puluh merupakan hasil yang sangat baik berkat upaya guru dalam memaksimalkan pembelajarannya.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Kolaboratif, Hasil Belajar Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik bagi peserta didik seyogyanya harus mampu mendukung pembangunan di masa mendatang. Sehingga diharapkan dari perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam dunia pendidikan bertujuan sebagai perbaikan, diharapkan ke depannya muncullah generasi-generasi bangsa yang cerdas, terampil serta memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt, serta nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.

Terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran agama, yang salah satunya adalah metode pembelajaran pendidikan agama. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya, untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, sehingga setiap siswa merasa senang selama mengikuti proses belajar pembelajaran.

Pengembangan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru, khususnya guru agama dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam pengajaran agama Islam adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai dan menerapkan metode mengajar (Nurjanah, 2018). Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan pendekatan dengan siswa, baik pendekatan emosional maupun akademik pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Tambak, 2014).

Namun, yang terjadi pada umumnya kebanyakan guru pendidikan Agama Islam terlalu sering menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) seorang siswa berupa ceramah dan hapalan-hapalan. Dalam hal ini menurut calon peneliti, metode ceramah yang telah lama dipakai guru dalam pembelajaran bukanlah tidak memiliki manfaat dan fungsi di dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Namun, di era ilmu pengetahuan dan teknologi ini sudah sepatutnya seorang guru melakukan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukannya. Perubahan-perubahan yang dilakukan bertujuan agar potensi yang ada dalam setiap peserta didik tergali dan dapat berkembang, sehingga tujuan akhir dari pembelajaran yang berfungsi untuk melakukan perubahan pada diri siswa agar lebih baik lagi baik dari segi kognitif, bahkan psikomotorik dan afektifnya juga turut berkembang.

Pendidikan Agama Islam secara garis besar bertujuan untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT. yang saleh dengan seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran, dan perasaan. Khususnya agar manusia selalu mengabdikan diri dan menyembah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Adz Dzariyat 56(Shihab, 2013),

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Q.S. Adz Dzariyat; 56).

Model pembelajaran ceramah telah lama di gunakan di SMP Negeri 3 Lima Puluh, namun belakangan tahun ini telah SMP Negeri 3 Lima Puluh telah menerapkan metode pembelajaran kolaborasi. Metode yang di terapkan di Sekolah Menengah Pertama ini ternyata berpengaruh positif pada siswa, karena dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Negeri 3 Lima Puluh. Pembelajaran kolaborasi dapat dilakukan oleh siswa dengan mengadakan diskusi atau percakapan dengan kelompok sebayanya. Dalam kegiatan tersebut, mereka memiliki kesempatan untuk menyajikan suatu ide atau gagasan dan mempertahankan gagasannya, saling menyampaikan keyakinan yang berbeda, mengajukan pertanyaan kerangka konseptual yang berbeda dan terlibat secara aktif.

Dilihat dari hasil observasi sementara di SMP Negeri 3 Lima Puluh dapat dilihat bahwa presentase keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Lima Puluh sangat memuaskan. Dengan keadaan tersebut maka pihak sekolah mengkondisikan siswa secara terus menerus dengan perhatian khusus, membiasakan siswa untuk aktif, tidak takut untuk bertanya, lebih mendalami pelajaran terutama dalam pelajaran PAI. Hal tersebut terbukti efektif dari segi antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran

tersebut. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang belakang yang telah di uraikan diatas, maka hal ini peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam tentang Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknik Collaborative Learning

Teknik *collaborative learning* ini adalah membagi siswadalam suatu kelompok, masing-masing siswa belajar dari temannya satukelompok kemudian menjelaskan didepan kelas, jadi masing-masingkelompok mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan teman lain yangbelum mengerti akan tugas yang diberikan guru (Wijayanti, 2012).

Hasil Belajar

Menurut Purwanto hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (Instructional effect) maupun hasil sampingan (Nurturant effect).

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.

METODE

Penelitian ini termasuk juga jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, misalnya penelitian tentang kehidupan para pengemudi becak, harga barang di pasar, masalah kenakalan remaja dan sebagainya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat atau lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Lima Puluh Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh dalam sebuah penelitian, karena pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan). Pada teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan untuk memperoleh data mengenai Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh
2. Wawancara (Interview). Interview ataupun wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.
3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal.
4. Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan yang digunakan bertujuan untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian yang dilaksanakan, dengan cara mencari konsep-konsep yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan hasil belajar seorang siswa di SMP Negeri 3 Lima Puluh, tentunya seorang pendidik mempunyai langkah-langkah atau metode dalam setiap pelaksanaannya. Salah satu metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh yaitu metode pembelajaran kolaboratif. Penggunaan metode kolaboratif mengacu pada kurikulum yang telah diputuskan oleh Bapak Imanto, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 3 Lima Puluh. Dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih dapat membimbing, memotivasi para siswa SMP Negeri 3 Lima Puluh agar setiap siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti jalannya selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas.

Dalam penggunaan metode kolaboratif ini, tentunya hasil yang diterima oleh setiap guru di SMP Negeri 3 Lima Puluh bervariasi, ada yang berhasil ada pula yang belum berhasil dalam menggunakan metode pembelajaran ini kepada siswa. Bagi yang berhasil, dampak yang sangat terlihat pada kondisi pembelajaran kelas yang mudah sekali dikendalikan sesuai dengan aturan permainan dalam metode kolaboratif yang digunakan. Para siswa pun terlihat kondusif dan secara lancar mampu mengikuti pembelajaran secara aktif. Namun, bagi yang belum berhasil tampak jelas guru terlihat kebingungan dalam mencari bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Bahkan, guru juga terpaksa memutuskan proses pembelajaran dengan metode kolaboratif dan mengembalikannya pada metode semula, yakni metode klasikal.

Dari hasil pengamatan peneliti, kendala yang terjadi dalam penggunaan metode kolaboratif ini terbagi atas 2 sisi yang berbeda, yakni dari sisi guru dan murid. Dari sisi guru, beberapa guru masih kesulitan dalam melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan demikian kendala yang dapat menghambat penggunaan model pembelajaran kolaboratif adalah kurangnya pemahaman guru itu sendiri dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif.

Selain faktor kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran tipe kolaboratif yang menjadikendala ataupun hambatan adalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang pembelajaran tipe kolaboratif. Di samping itu, adanya kesenjangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang model pembelajaran kolaboratif, menyebabkan mereka belajar kurang serius dalam kelompoknya dan hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak adanya kerjasama di dalam kelompok untuk mendapatkan nilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh. Maka dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran kolaboratif telah digunakan di SMP Negeri 3 Lima Puluh sejak keluar kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih dapat membimbing, memotivasi para siswa SMP Negeri 3 Lima Puluh agar setiap siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti jalannya selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif adalah dengan cara:
 - a. Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar rajin belajar terutama mendalami agama Islam.
 - b. Lebih ditingkatkan lagi pemilihan metode dalam pengajaran yang lebih tepat dan efektif serta menarik perhatian, bisa juga menggunakan model pembelajaran kolaborasi dalam proses belajar agar siswa siswi tidak bosan.

2. Kendala yang terjadi dalam penggunaan metode kolaboratif di SMP Negeri 3 Lima Puluh terbagi atas 2 sisi yang berbeda, yakni: dari sisi guru dan murid. Dari sisi guru, beberapa guru terkadang masih kesulitan dalam melakukan inovasi dalam menggunakan metode pembelajaran kolaboratif. Selanjutnya, dari pihak siswa, kendala yang cukup menonjol dan dominan dirasakan adalah ketertiban dan antusiasme siswa itu sendiri.

REFERENSI

- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(01).
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59.
- Purwati, N. K. R., & Erawati, N. K. (2021). Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 37–48.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah tafsir*. Lentera Hati Group.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Graha Ilmu.
- Wijayanti, S. H. (2012). Efektivitas Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 40(2).